



**Program Wadai Bingka (Wadah Kami Belajar Meningkatkan Kesehatan):
Dampak Pernikahan Dini, Kesehatan Reproduksi Dan Alat Kontrasepsi**

***Community Services Program “Wadai Bingka”: Impact Of Early Marriage, Health
Reproduction, And Contraception***

Nani Kartinah ¹, Pratika Viogenta ², Sutomo Sutomo ³, Amalia Khairunnisa ⁴, Rezki Agustina ⁵

¹⁻⁴Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁵Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kalimantan Selatan

*Korespondensi penulis : nanikartinah@ulm.ac.id

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 15 Agustus 2023

Accepted: 14 September 2023

Keywords: Health, Early Marriage Impact, Reproductive Health, Contraception, Wadai Bingka Program

Abstract: *The negative impact of early marriage is the increased risk of maternal and child mortality, miscarriage, stunting in children, and poor reproductive health conditions. Wadai Bingka activities aim to increase public knowledge about the right marriage age, the importance of maintaining reproductive health and the use of contraceptives. The method used is in the form of education using an extension system, booklets, teaching aids and animated videos. There were 24 participants. Evaluation of activities is carried out by comparing the score values obtained by participants before the implementation of the activity (pre-test) and after the implementation of the activity (posttest). Based on the evaluation results, changes in participants' knowledge for good criteria increased by 84%, medium criteria decreased by 54%, and bad criteria decreased by 100%. It can be concluded that Wadai Bingka's service activities have a good impact as evidenced by an increase in community knowledge.*

Abstrak

Dampak negatif pernikahan dini yaitu meningkatnya resiko kematian ibu dan anak, keguguran, stunting pada anak, dan kondisi kesehatan reproduksi yang buruk. Kegiatan Wadai Bingka bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang usia pernikahan yang tepat, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. Metode yang digunakan berupa edukasi menggunakan system penyuluhan, booklet, alat peraga dan video animasi. Peserta yang hadir sejumlah 24 orang. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan nilai skor yang diperoleh peserta sebelum pelaksanaan kegiatan (*pre-test*) dan sesudah pelaksanaan kegiatan (*posttest*). Berdasarkan hasil evaluasi terjadi perubahan pengetahuan peserta untuk kriteria baik meningkat sebanyak 84%, kriteria sedang menurun 54%, dan kriteria buruk menurun 100%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian Wadai Bingka berdampak baik terbukti adanya peningkatan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci: Kesehatan, Dampak Pernikahan Dini, Kesehatan Reproduksi, Alat Kontrasepsi, Program Wadai Bingka

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan ikatan janji suci yang dilakukan oleh wanita dan pria yang berusia kurang dari ketentuan dengan tujuan membina rumah tangga. Di Indonesia sendiri meski hukum perundang-undangan menentang keras pernikahan dini, namun kasus ini acap kali bertambah di setiap tahunnya (Fadillah, 2021). Pernikahan dini atau di usia yang sangat belia kini menjadi masalah serius. Pernikahan yang dilakukan remaja putri berusia dibawah 20 tahun

* Nani Kartinah, nanikartinah@ulm.ac.id

diketahui masih tinggi di Indonesia (Nurachma *et a*, 2020). Menurut UU Perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 7 bahwa perkawinan diijinkan bila laki-laki berumur 19 tahun dan wanita berumur 16 tahun. Namun dari sudut pandang kesehatan, usia perempuan yang siap secara fisik dan mental untuk menikah adalah pada usia 21 tahun, sedangkan laki-laki pada usia 25 tahun (Yanti *et al.*, 2018). Tentu pernikahan muda-mudi di bawah usia 20 tahun akan menimbulkan masalah. Masalah bagi pasangan yang menikah di usia muda adalah belum siapnya alat reproduksi (Nurachma *et al.*, 2020).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Muharrina *et al.*, 2023). Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2014, setiap orang berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan (Meilan *et al.*, 2019). Permasalahan tersebut salah satunya yaitu resiko-resiko kesehatan reproduksi. Resiko-resiko itu adalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi bila mereka lebih memahami berbagai proses perubahan yang akan terjadi pada dirinya sehingga lebih siap menghadapi persoalan pubertas, seksualitas dan reproduksi (Galbinur *et al.*, 2021). Kontrasepsi merupakan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Banyak metode kontrasepsi yang memberikan tingkat efektifitas hingga 99% jika digunakan secara tepat. Alat atau metode ini bisa digunakan oleh laki-laki maupun perempuan dan memiliki tanggal kadaluarsa. Macam-macam alat kontrasepsi yaitu pil kb, suntik, implant, IUD, kondom, tubektomi, vasektomi, senggama terputus, spermisida, diafragma, Patch (koyo kb *ortho evra*) (Saleh, 2020). Keluarga berencana merupakan tindakan yang dapat membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak direncanakan, agar mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur jarak diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Brahmana, 2018). Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap dampak pernikahan dini, kesehatan reproduksi, serta penggunaan dan manfaat alat kontrasepsi di Desa Aranio

METODE

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat berlokasi di Desa Aranio, Kabupaten Banjar. Tim Pengabdian dengan dibantu oleh Ketua Ikatan Penyuluh KB (IpeKB), Kab. Banjar. Kegiatan dilakukan selama 2 hari. Hari pertama akan dilakukan 2 kegiatan yakni penyuluhan mengenai pernikahan dini dan dampak negatif yang diberikan serta penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, penyuluhan cara menjaga Kesehatan reproduksi, dan penyuluhan terkait penggunaan alat kontrasepsi dan cek kualitas kesehatan warga sekitar kegiatan pengabdian diantaranya analisis hemoglobin, glukosa, kolestererol, asam urat, tekanan darah, berat badan dan cek golongan darah.

a. Ceramah dan Diskusi

Metode ceramah menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Materi yang akan disampaikan berupa penyuluhan pernikahan dini dan dampak, kesehatan reproduksi, penggunaan dan manfaat alat kontrasepsi.

b. Forum Group Diskusi (FGD)

FGD (*focus group discussion*) dipimpin oleh Tim Pengabdian. Untuk menarik kegiatan FGD maka digunakan peragaan organ reproduksi dan alat kontrasepsi

c. Test

Test atau ujian dapat dilakukan sebelum dan atau setelah pemberian suatu penyampaian suatu materi. Pretest dan posttest dilakukan sebagai alat ukur perkembangan kemajuan belajar serta guna mengevaluasi program pembelajaran.

d. Praktik Pemeriksaan Kesehatan Warga Aranio

Dalam kegiatan pengabdian ini akan dilakukan cek kesehatan warga sekitar yang bertujuan memantau kualitas kesehatan warga sekitar terutama ibu hamil. Pada kegiatan ini pengabdian memberikan pemeriksaan kesehatan gratis kesehatan seperti kadar gula, asam urat, kolesterol, hemoglobin, cek golongan darah, tekanan darah dan berat badan. Kegiatan ini didampingi oleh 2 orang mahasiswa yang sudah menguasai alat pemeriksaan kesehatan.

e. Tahapan Kegiatan

• Tahap Pertama

1. Persiapan materi penyuluhan, alat peragaan, contoh tumbuhan dan produk untuk menjaga kesehatan reproduksi, contoh alat kontrasepsi.
2. Persiapan ruangan dan pendukung kegiatan

3. Pengolahan materi *pre test* dan *post test*
4. Pembuatan media leaflet dan poster

- **Tahap Kedua**

1. Sosialisasi langsung
2. Promosi Program Studi Farmasi melalui leaflet dan poster
3. Praktik pengecekan kesehatan kadar gula, asam urat, kolesterol, tekanan darah, berat badan dan pengecekan golongan darah

f. Evaluasi Pelaksanaan Program

Untuk menganalisis penerapan teknologi yang diajukan, digunakan sejumlah analisis sebagai berikut.

1. Pretes dan postes pemahaman materi pemahaman pernikahan dini beserta dampak yang diberikan.
2. Pretes dan postes pemahaman organ reproduksi dan menjaga kesehatann reproduksi
3. Pretes dan postes pemahaman alat kontrasepsi dan manfaat penggunaannya.

HASIL

Tren pernikahan dini terbesar di Kabupaten Banjar berada pada Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kab. Banjar. Perempuan yang menikah dalam usia di bawah 20 tahun umumnya memiliki pengetahuan relatif rendah dan kondisi emosional yang belum cukup dan stabil menyebabkan permasalahan kesehatan terutama kesehatan organ reproduksi. Kondisi fisik perempuan yang belum cukup matang mengakibatkan organ reproduksinya rentan akan beberapa penyakit. Selain itu, kehamilan dibawah usia 20 tahun akan berisiko menyebabkan terjadinya pendarahan, anemia, dan keguguran. Pada umumnya kehamilan di bawah usia dini dapat dicegah dengan menggunakan alat kontrasepsi. Namun, kendalanya pengetahuan rendah dari pasangan suami istri usia dini menyebabkan penolakan penggunaan alat kontrasepsi.

Kegiatan wadai bingka dilaksanakan di Balai KB Desa Aranio Kabupaten Banjar, dihadiri oleh 24 peserta yang terdiri dari ibu-ibu usia produktif. Kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu *pretest*, pemberian materi dan *posttest*. Materi yang diberikan oleh 3 narasumber yang berasal dari BKKBN dan akademisi Lambung Mangkurat.

1. Materi tentang Dampak Pernikahan Dini

Permasalahan yang dimiliki warga desa Aranio yaitu kurangnya informasi mengenai dampak negatif pernikahan dini, sehingga dilakukan penyuluhan mengenai dampak pernikahan

dini oleh Ketua IPeKB melalui media power point (gambar 1). Setelah diberikan materi, kemudian dilakukan tanya jawab dengan peserta. Ditargetkan pengetahuan peserta meningkat dan kedepannya angka pernikahan dini di desa tersebut bisa menurun.



Gambar 1. Pemberian Materi 1 (Dampak Pernikahan Dini)

2. Materi Kesehatan Reproduksi

Permasalahan kedua yang dihadapi oleh warga desa Aranio yaitu kurangnya kesadaran diri dalam menjaga kesehatan reproduksi sehingga diberikan penjelasan tentang kesehatan reproduksi dan cara menjaga organ reproduksi oleh akademisi farmasi ULM (gambar 2). Setelah diberikan materi, kemudian dilakukan tanya jawab dengan peserta. Ditargetkan pengetahuan peserta meningkat dan kedepannya masyarakat yang mengeluh tentang kesehatan reproduksi semakin menurun



Gambar 2. Pemberian Materi 2 (Kesehatan Reproduksi)

3. Materi tentang Alat Kontrasepsi

Permasalahan lain yang dihadapi oleh warga desa Aranio yaitu kurangnya pengetahuan tentang jenis alat kontrasepsi, cara penggunaan, lama penggunaan dan cara pengatasan jika

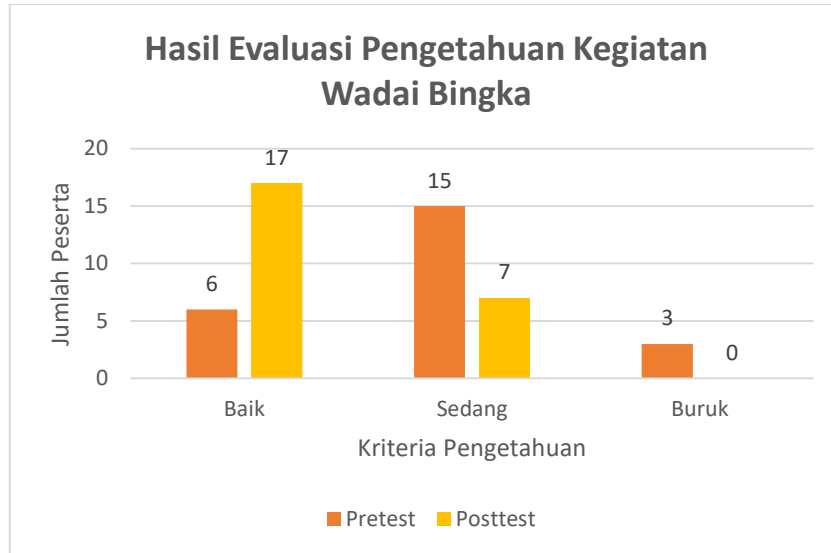
tidak cocok dengan alat kontrasepsi sehingga diberikan penjelasan tentang alat kontrasepsi oleh akademisi farmasi ULM melalui media video dan alat peraga (gambar 3). Setelah diberikan materi, kemudian dilakukan tanya jawab dengan peserta. Ditargetkan pengetahuan peserta meningkat dan kedepannya angka kelahiran bayi dapat di program dengan baik oleh tiap keluarga.



Gambar 3. Pemberian Materi 3 (Alat Kontrasepsi)

4. Hasil Evaluasi Kegiatan Wadai Bingka

Kegiatan wadai bingka merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dampak pernikahan dini, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, dan penggunaan alat kontrasepsi. Instrumen yang digunakan untuk menilai efektifitas kegiatan yaitu dengan melihat apakah ada perubahan tingkat pengetahuan warga sebelum dilaksanakannya pemberian materi (*pretest*) dan setelah dilaksanakannya pemberian materi (*posttest*). Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan Wadai Bingka dapat dilihat pada gambar 4:



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kegiatan Wadai Bingka

Pada gambar terlihat bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan warga desa Aranio. Pada kegiatan *pretest* terlihat bahwa ada 3 orang yang memiliki tingkat pengetahuan buruk, 15 orang dengan tingkat pengetahuan sedang, dan hanya 6 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah diberikan intervensi melalui kegiatan Wadai Bingka, terjadi perubahan peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasil *posttest* menunjukkan terjadi peningkatan jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan baik (70,83%). Warga yang memiliki tingkat pengetahuan sedang menjadi 7 orang (29,17%), dan tidak ada lagi warga yang memiliki tingkat pengetahuan buruk (0%)

DISKUSI

Kegiatan pengabdian Wadai Bingka di Desa Aranio Kabupaten Banjar disambut dan diikuti dengan antusias oleh para warga. Kegiatan ini menggunakan berbagai media informasi ditujukan agar masyarakat memahami dengan benar dampak dari pernikahan dini bagi keluarga muda. Tidak hanya ketidaksiapan pasangan muda ini secara emosional tetapi juga secara fisik. Keluhan terkait kesehatan reproduksi dan tingginya angka stunting di Kabupaten Banjar merupakan salah satu dampak dari pernikahan dini. Untuk itu pengetahuan warga terkait alat kontrasepsi juga perlu ditingkatkan agar keluarga muda bisa mengatur jarak kehamilan sehingga keluarga menjadi lebih sejahtera. Kolaborasi akademisi farmasi ULM dan BKKBN Kabupaten Banjar pada kegiatan Wadai Bingka ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dimana setelah pelaksanaan kegiatan ada 70,83% warga memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan Wadai Bingka, dapat disimpulkan bahwa media informasi yang digunakan pada kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga Desa Aranio Kabupaten Banjar

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan ini terselenggara atas pemberian hibah Pengabdian Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2023 dengan nomor kontrak 455.158/UN8.2/AM/2023

DAFTAR REFERENSI

- Kumari, F., & Kurdi, M. S. (2020). Pernikahan Anak di Kalimantan Selatan: Perspektif Nilai Banjar. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/equality.v6i1.6223>.
- Proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html. (n.d.). Retrieved Maret 24, 2023, from <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>.
- Ratnasari, D., Kartika, N. Y., & Normelani, E. (2021). Indikator yang Mempengaruhi Pernikahan Dini di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.20527/jgp.v2i1.3169>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pub. L. No. Nomor 16 Tahun 2019, Nomor 16 Tahun 2019 Nomor 16 Tahun 2019 (2019).
- Widodo, H. (n.d.). Kemenag Banjar Pastikan Angka Pernikahan Dini di Banjar Turun, Kini Sebanyak Ini Angkanya. *Banjarmasinpost.co.id*. Retrieved October 9, 2022, from <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/10/09/kemenag-banjar-pastikanangka-pernikahan-dini-di-banjar-turun-kini-sebanyak-ini-angkanya>.